Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v3i1.4623

UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI DI TK HAHOLONGAN DESA SIUNDOL JULU KEC. SOSOPAN KAB. PADANG LAWAS

Efforts to Enhance the Social-Emotional Skills of Children Aged 5-6 Through Animated Film Media at Haholongan Kindergarten, Siundol Julu Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency

Intan Wahyuni Hasibuan[1], Arlina[2], Enny Nazrah Pulungan[3]
UIN Sumatera Utara Medan
intanhasibuan65@gmail.com; arlina@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 9, 2024	Dec 24, 2024	Jan 5, 2025	Jan 10, 2025

Abstract

This study aims to understand the role of animated film media in improving the socio-emotional development of children aged 5-6 years at TK Haholongan, Siundol Julu Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency, during the 2023-2024 academic year. To collect data, the researcher used the classroom action research method, employing observation, interviews, and pre-tests. The study involved 11 children, consisting of 4 boys and 7 girls. The results indicate that children's socio-emotional development improved following interventions using animated film media. During the pre-test in the pre-cycle, the percentage of socio-emotional development was 36.36% (4 children) categorized as "starting to develop," and 63.63% (7 children) categorized as "not yet developing." In Cycle I, improvement was observed, with 5 children (45.45%) categorized as "developing as expected," while 6 children (54.54%)

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

remained in the "starting to develop" category. In Cycle II, significant progress was noted, with 9 children (81.81%) categorized as "developing very well," and 2 children (18.18%) categorized as "developing as expected." Thus, animated film media can effectively enhance the socio-emotional development of children aged 5-6 years at TK Haholongan, Siundol Julu Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency, during the 2023-2024 academic year.

Keywords: Socio-Emotional, Animated Film Media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media film animasi dalam meningkatkan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Haholongan Desa Siundol Julu Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas T.A 2023-2024. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan pemberian pre test. Adapun penelitian ini dilakukan di TK Haholongan Desa Siundol Julu Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas T.A 2023-2024. Dengan jumlah anak sebanyak 11 anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak meningkat setelah adanya tindakan dengan menggunakan media film animasi. Pada saat dilakukan pre test di pra siklus, persentase perkembangan sosial emosional anak yaitu 36,36% atau 4 orang anak yang mulai berkembang, dan 63,63% atau 7 orang anak yang belum berkembang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 45,45%, sementara 6 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang dengan persentase 54,54%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 9 orang anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 81,81% dan 2 orang anak lainnya memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 18,18%. Dengan demikian media film animasi dapat digunakan untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Haholongan Desa Siundol Julu Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas T.A 2023-2024.

Kata Kunci: Sosial Emosional, Media Film Animasi

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa kanak-kanak awal dan masa peka. Pada masa ini, Yusuf (2016) menjelaskan bahwa anak berada pada fase perkembangan individu. Artinya, seluruh potensi yang dimiliki oleh anak siap untuk dikembangkan.

Wiyani (2014) menegaskan, "masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta agama dan moral." Oleh sebab itu, orang tua dan pendidik harus dapat bersinergi dan bekerjasama untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Salah satu potensi dan kemampuan anak yang

perlu dikembangkan oleh pendidik dan orang tua adalah potensi dan kemampuan sosial dan emosional anak

Sosial Emosional pada anak penting untuk dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan sosial emosional tersebut, karena merupakan fondasi untuk interaksi dan hubungan mereka dengan orang lain dimasa depan, melalui sosial emosional anak mulai memahami dan mengelola emosi, serta belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Musringati menjelaskan bahwa sosial emosional ini bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi (Fitriya, 2022).

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur otoritas yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman anak tentang dunia sosial emosionalnya sendiri. Guru adalah orang pertama di luar keluarga yang sering berinteraksi dengan anak-anak, dan memiliki kesempatan unik untuk membantu anak-anak memahami, mengenali, dan mengelola sosial emosional pada anak (Siti Hanifah, 2024).

Optimalisasi perkembangan sosial emosional ini ditentukan oleh kualitas kerjasama antara orangtua, guru, dan lingkungan (Wahyuni, Syukri, & Miranda, 2015).

Guru memiliki peran yang dikatakan sangat penting dalam memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak. Berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah berada ditangan guru. Guru memiliki peran yang sangat penting guna membentuk peserta didik membangun sikap positif dalam belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan dalam logika intelektual. Guru selalu berupaya agar perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik dengan menjadi tauladan yang baik untuk anak, memberikan pembiasaan yang baik. Guru dapat memberikan pembelajaran yang nyaman, menarik, aman serta mudah dipahami oleh anak agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik (Siti Nur Kholifah, 2022).

Adapun kenyataan ataupun fakta yang sering kita jumpai bahwa seringkali anak penakut, mudah marah atau sedih ketika ada sesuatu yang mengganggu perasaannya, terutama dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Hal ini bisa berdampak pada interaksinya dengan orang lain. Makanya, penting sekali untuk menciptakan lingkungan yang bisa mengarahkan perkembangan sosial emosional anak ke arah yang positif, ketika anak mengalami konflik dalam lingkungan keluarga, kurangnya komunikasi, atau hal-hal lainnya, kebutuhan sosial emosional anak bisa terganggu. Anak yang memiliki keseimbangan sosial

emosional yang baik adalah yang mampu mengekspresikan perasaan mereka secara positif. Jadi, lingkungan yang baik itu penting banget, baik untuk anak prasekolah, anak sekolah, maupun bahkan orang dewasa. Lingkungan yang positif bisa berdampak besar pada perkembangan anak (Wati, 2020).

Terdapat kecenderungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak memiliki kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya sehingga berdampak pada kemampuan sosialisasinya. Dengan demikian, perlu ada upaya peningkatan kecerdasan sosial emosional, yaitu usaha- usaha yang diarahkan pada pengembangan dan peningkatan kualitas sosial emosional anak sehingga mampu mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri serta mampu mengelola emosi dan perilaku sosial menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan penulis di TK Haholongan Desa Siundol Julu Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas, bahwasanya masih rendahnya kemampuan diri anak dalam bersosialisasi, bergantian bermain, berbagi mainan dan kurangnya berkomunikasi terhadap teman sebaya dan masalah kurangnya media pembelajaran dalam sekolah tersebut, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media film animasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK tersebut. Berdasarkan paparan di atas bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) dari sekitarnya. Dalam hal ini Guru berperan aktif untuk memberikan stimulus pada anak dan guru juga di tuntut untuk kreatif dalam memilih media pembelajaran yang memberikan dorongan untuk perkembangan sosial emosional mereka (Raudia Raudatul Zannah, 2020).

Menurut Miftah dalam (Wulandari et al., 2023) mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting, komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru, guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan membantu peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Yang dimana dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisiensi dan juga daya tarik dalam pembelajaran. oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Dan menyadari pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga sudah seharusnya memahami bahwa tanpa adanya media pembelajaran. Pembelajaran akan

monoton dan juga proses pembelajaran tidak akan belajar secara efektif dan peserta didik mudah jenuh.

Menurut Djamarah, Salah satu media yang dapat meningkatkan sosial emosional anak adalah media film animasi. Media animasi salah satu strategi yang menarik, media ini dapat menampilkan gambar secara berurutan, dengan media ini anak-anak akan mudah memahami ilustrasi yang di tampilkan. Dengan begitu anak membantu mereka belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Munar, 2021).

Untuk membentuk sosial emosional pada anak usia dini, guru membutuhkan media yang bisa menjadi jembatan untuk memberikan pendidikan karakter ke anak. Salah satunya, dengan memfasilitasi dan memberikan tontonan yang bagus, seperti serial film animasi. Oleh karena itu anak perlu diberikan tontonan film animasi yang baik dan sesuai dengan usianya seperti film yang dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan pendidikan karakter dan juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan (Fathurohman, Nurcahyo, & Rondli, 2014) dalam (Rizky Anik Fitriyah hal. 2).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa peneliti memilih media film animasi sebagai media untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini. Film animasi yang akan digunakan adalah film yang di ambil dari *Youtube* yang berjudul "Nusa dan Rara." Keunggulan penggunaan media film animasi untuk subjek yakni, film animasi benar-benar bagus untuk anak-anak yang suka visual.

Selain visual, media film animasi juga menggunakan suara sehingga anak-anak bisa lebih paham, penggunaan media ini akan lebih tertarik bagi anak pada saat mengikuti pembelajaran. Film animasi juga menggambarkan objek yang nyata dikemas dalam bentuk animasi. Dan selain itu keunggulan media film animasi dapat diputar secara berulang kali sesuai kebutuhan pembelajaran. Tidak hanya itu, cerita yang disampaikan dalam film animasi ini lucu, menghibur, berbobot, dan bentuk visualnya cukup menarik.

Film animasi diartikan sebagai suatu rangkaian gambar diam, kemudian diproyeksikan menjadi seperti hidup dan bergerak film animasi dianggap sebagai media pembelajaran yang menarik. (Rizky Anik Fitriyah hal. 2).

Hal ini dapat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian sehingga dapat diartikan media animasi adalah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tayangan animasi dapat mempengaruhi tingkah laku anak-anak karena anak selalu meniru tingkah laku dan perbuatan sang tokoh dalam tayangan animasi.

Kemampuan sosial anak usia dini di TK Haholongan Desa Siundol Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas masih perlu ditingkatkan, perlu adanya upaya ataupun solusi dalam menangani masalah ini. Salah satunya dengan menggunakan media film animasi, media ini cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional AUD.

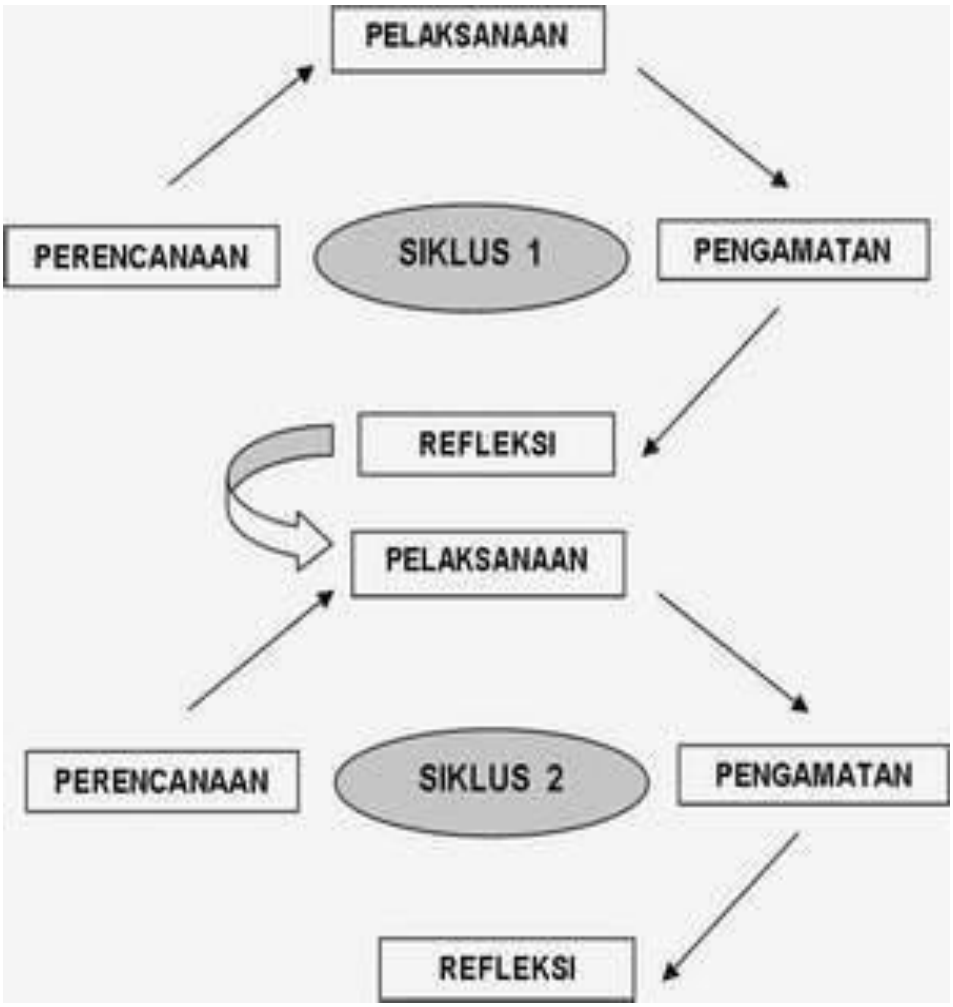
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Sosial Emosional pada anak sebelum menggunakan media film animasi di TK Haholongan; 2) Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media film animasi dalam meningkatkan Sosial Emosional di TK Haholongan; 3) Untuk mengetahui Sosial Emosional pada anak dapat ditingkatkan melalui media film animasi di TK Haholongan.

METODE

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, dengan menggunakan media film animasi. Penelitian ini dilakukan di TK Haholongan Siundol Julu Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru anak usia 5-6 tahun dan TK Haholongan Desa Siundol Julu Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal yaitu pengamatan langsung di Di TK Haholongan Desa Siundol Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, serta melakukan wawancara dengan salah satu guru terlebih dahulu dan melihat bagaimana perkembangan sosial emosional anak melalui observasi tersebut. Diketahui bahwa masih terdapat beberapa anak yang perkembangan sosial emosionalnya masih kurang optimal, kurang percaya diri dan perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua siklus. Hal ini sesuai dengan persyaratan penelitian tindakan kelas, yaitu dalam penelitian tindakan kelas sekurang-kurangnya harus memenuhi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RA Haholongan, yang terletak di Desa Siundol Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. TK Haholongan ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ibu Nurdiana Siregar. Jumlah pendidik yang ada di TK Haholongan berjumlah 6 sudah termasuk kepala sekolah dan stafnya. Proses Pembelajaran di TK Haholongan dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at, dimulai pukul 08.30 WIB dan di akhiri jam 11.20 WIB. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tahun 2013.

TK Haholongan memiliki 2 ruangan kelas yaitu kelas A dan kelas B, kelas A dengan jumlah siswa 14 anak dan kelas B dengan jumlah siswa 11 anak. Subjek pada penelitian ini adalah 11 anak kelompok B yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 anak perempuan. Selain itu TK ini

dilengkapi dengan alat-alat permainan baik APE outdoor maupun APE indoor. Ape outdoor misalnya, jungkat jungkit, ayunan, perosotan. Ape indoor misalnya, balok - balok, puzzle, bola-bola warna-warni, berbagai macam gambar dan lain-lain. Tata letak sekolah TK Haholongan ini sangat strategis di pinggiran desa dekat dengan permukiman warga yang padat penduduk, dengan kondisi sekolah yang luas.

Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Media Film Animas di TK Haholongan

Upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan". Dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru (Aisyi & Rohman, 2022) dalam (Adelia et al., 2022, hal.126).

Guru harus terampil dalam memilih upaya atau pendekatan yang tepat untuk mendorong siswa meningkatkan sosial emosionalnya semaksimal mungkin, dimulai dengan penyusunan RPPH yang terencana dan terstruktur, memilih teknik dan media yang tepat, serta berusaha mengelola keterampilan kelas agar lingkungan kelas tetap kondusif dan perhatian siswa tertuju pada guru dan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di TK Haholongan Desa Siundol Julu Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas, bahwasanya masih rendahnya kemampuan diri anak dalam bersosialisasi, bergantian bermain, berbagi mainan dan kurangnya berkomunikasi terhadap teman sebaya dan masalah kurangnya media pembelajaran dalam sekolah tersebut, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media film animasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK tersebut. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Tujuan dilaksanakan observasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak dalam mengasah perkembangan sosial emosional terutama dalam bersosialisasi dengan teman sekelasnya.

Pada saat melakukan penelitian, penulis mengamati kegiatan belajar mengajar di TK Haholongan Siundol dimulai pada tanggal 12 Agustus sampai 24 Agustus 2024 selama 4 pertemuan berdasarkan RPPH yang telah dirancang sebelumnya. Setiap selesai melaksanakan siklus I dan Siklus II, penulis melakukan wawancara berdasarkan daftar wawancara yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun guru yang diwawancarai yaitu Ibu Solatiah Hasibuan selaku guru kelas di TK Haholongan Desa Siundol.

Untuk meningkatkan sosial emosional anak, penulis menggunakan media film animasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus

dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Sosial Emosional yang dimiliki oleh anak kelompok B TK Haholongan. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang bagaimana perkembangan sosial emosional anak. Guru kelas mengatakan bahwa antusiasme siswa sangat kurang terhadap pembiasaan Sosial Emosional anak. Maka dari itu dalam diskusi ini saya diperbolehkan melanjutkan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan media film animasi guna untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak

Sebelum menggunakan media film animasi pada tahap pra siklus ini peneliti memberikan pre test kepada anak untuk mendapatkan data perkembangan sosial emosional anak sebelum diberikan tindakan. Adapun pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai berikut:

Tabel 1. Interprestasi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Skor	**Interprestasi**
81-100	
61-80	BSH
41-60	MB
0-40	BB

Observasi pada tahap pra siklus menggunakan soal pre-test dengan data pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di kelas B dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama	L/P	Item Yang Dijawab Benar	Nilai	Tingkat Pencapaian Anak
1	Abidzar Anas	L	5	30	BB
2	Alika Naila	P	7	45	MB
3	Hanifah	P	6	35	BB
4	Hariyadi	L	5	30	BB
5	Mhd. Aqlan	L	6	35	BB
6	Nadin	P	5	30	BB
7	Nadira Amanda	P	8	50	MB
8	Nazifah Z	P	7	45	MB
9	Nurhafifah	P	6	35	BB
10	Rois Muflihun	L	8	50	MB
11	Sofia Hasibuan	P	6	35	BB
Jumlah				420	
Nilai Rata-rata			38,18		
Presentase MB (4 orang anak)			36,36%		
Presentase BB (7 orang anak)			63,63%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan dalam meningkatkan Sosial Emosional yang diperoleh anak pada pra siklus hanya sebanyak 36,36% atau 4 orang anak yang mulai berkembang, dan 63,63% atau 7 orang anak yang belum berkembang. Dari paparan nilai hasil yang diperoleh anak maka tampak bahwa presentase perkembangan sosial emosional anak secara klasikal hanya 36,36% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 38,18%. Rekapitulasi persentase hasil pra siklus dari ketercapaian masing- masing tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pra Siklus

No	Presentase Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak	Banyak Anak	Jumlah Presentase
1	Mulai Berkembang (MB)	7	36,36%
2	Belum Berkembang (BB)	4	63,63%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan Hasil pengamatan pada Pra Siklus peneliti melihat bahwa kemampuan sosial emosional anak masih kurang berkembang. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada pra siklus sosial emosional anak terdapat 4 anak yang mulai berkembang (36,365), dan 7 anak yang belum berkembang (63,63%). Oleh karena itu penelitian ini dapat dilanjutkan.

b. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Empat tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, pada tahapan perencanaan ini peneliti menyiapkan dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar pengamatan dan menyiapkan media pembelajaran berupa media film animasi "Nussa dan Rara" untuk menjadi sarana dalam pembelajaran serta mempersiapkan lembar observasi tentang meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional melalui media animasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 12 dan 13 Agustus 2024. Dengan tema "Keluargaku" dan sub tema "anggota keluarga/Ibu" Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08:30 sampai dengan 11:20 WIB. Pada kegiatan pagi pembiasaan anak menyimpan tas pada tempatnya, kemudian berbaris di halaman untuk melakukan senam atau gerakan tubuh, bernyanyi dan berdoa. Setelah selesai

anak-anak menyusun sepatu pada rak sepatu dan masuk kelas. Peneliti bertindak sebagai guru kelas yang dibantu oleh guru kelas sebagai pemantau kegiatan proses belajar mengajar. Sebelum memulai pembelajaran peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak, mengisi daftar hadir anak-anak, memberi tahu tema serta tujuan pembelajaran melalui media film animasi. Selanjutnya, bernyanyi bersama agar membangkitkan semangat anak-anak.

Kegiatan inti dimulai dengan guru bercerita tentang tema keluargaku /Anggota Keluarga/ibu. Pada kegiatan inti peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum anak-anak melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu mereka menonton film "Nussa dan Rara". Peneliti mengamati anak selama proses menonton dengan menggunakan media film animasi. Setelah selesai kegiatan menonton film animasi "Nussa dan Rara" peneliti menanyakan perasaan anak sesudah menonton film animasi "Nussa dan Rara" dan setelah itu peneliti menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam film tersebut kepada anak, kemudian peneliti meminta anak menceritakan kembali apa yang mereka tonton dengan bahasa mereka sendiri. Setelah itu peneliti membagikan LKS pada setiap anak untuk dikerjakan dan di akhir peneliti memberikan tes.

Pada kegiatan penutup peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan nasihat tentang tetap belajar di rumah serta memberi pesan tentang nilai dan moral, setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media film animasi peneliti dibantu oleh guru kelas TK Haholongan Kelompok B untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus I pada penyediaan peralatan media film animasi, menjelaskan tentang animasi, serta memberikan respon terhadap hasil pemikiran anak. Hal ini dapat dilihat dari wawancara berikut:

"Penggunaan media film animasi "Nussa dan Rara" yang kamu lakukan tadi di kelas luar biasa membuat anak antusias dan senang dikarenakan baru pertama kali penggunaan media tersebut di TK Haholongan ini" (inf 1.G).

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus I anak-anak antusias dan merasa gembira pada saat menonton film yang ditayangkan.

Namun pada saat pelaksanaan penggunaan media film animasi "Nussa dan Rara" di dalam kelas, masih ada beberapa anak yang tidak bisa diam lari kesana-kemari, terlihat ketika peneliti mengajak anak untuk menceritakan kembali rangkaian cerita yang ada pada film animasi sebagain dari mereka masih terlihat diam dan bingung. Hal ini dapat dilihat dari wawancara berikut:

"Tetapi ibu perhatikan masih ada beberapa anak yang tidak bisa diam dan lari kesana-kemari,dan beberapa lainnya masih ada anak yang bingung ketika sedang ditanyai, dan mereka tidak memperhatikannya. Saran ibu kamu harus membuat kondisi kelas yang aman dengan membuat variasi pembelajaran lebih menarik, sebagai contohnya sebelum memulai menonton film animasi kamu ajaklah anak-anak untuk bermain yang melatih konsentrasi contohnya tebak-tebakan". (Inf 1.G).

Dari data di atas informan mengatakan bahwa penggunaan media film animasi membuat anak senang dan antusias. Tetapi masih ada anak yang tidak fokus memperhatikannya, tidak bisa diam dan lari kesana-kemari dan masih ada beberapa anak ketika ditanyai guru mereka hanya diam dan bingung. informan berharap bahwa tahap selanjutnya akan lebih bagus.

kekurangan lainnya yaitu untuk peneliti sendiri bahwa suara peneliti pada saat pembelajaran masih kurang jelas dan lantang oleh karena itu peneliti harus menjelaskan pembelajaran secara jelas dan lantang agar anak-anak mendengarkannya dan supaya anak tidak diam dan bingung pada saat ditanya. Hal ini dapat dilihat dari wawancara berikut:

"Suara kamu yang menjelaskan pembelajaran juga kurang tegas dan kurang keras, Saran ibu suara kamu di kuatkan lagi agar anak-anak juga semangat mendengarnya" (Inf 1. G).

Adapun hasil data kuantitatif yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	L/P	Item Yang Dijawab Benar	Nilai	Tingkat Pencapaian Anak
1	Abidzar Anas	L	9	55	MB
2	Alika Naila	P	11	65	BSH
3	Hanifah	P	8	50	MB
4	Hariyadi	L	8	50	MB
5	Mhd. Aqlan	L	9	55	MB
6	Nadin	P	8	50	MB
7	Nadira Amanda	P	11	65	BSH
8	Nazifah	P	11	65	BSH
9	Nurhafifah	P	9	55	MB
10	Rois Muflihun	L	12	70	BSH
11	Sofia Hasibuan	P	10	60	BSH
Jumlah				640	
Nilai Rata-rata			58,18		
Presentase MB (6 orang anak)			54,54%		
Presentase BSH (5 orang anak)			45,45%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 58,18, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 45,45%, sementara 6 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang dengan persentase 54,54%. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Siklus I

No.	Presentase Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak	Banyak Anak	Jumlah Presentase
1	Mulai Berkembang (MB)	6	54,54%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	45,45%

3	Belum Berkembang (BB)	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel rangkuman hasil siklus 1 peneliti melihat bahwa sosial emosional anak melalui media film animasi masih cenderung kurang berkembang. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Kemampuan Sosial Emosional anak dengan menggunakan media film animasi tergolong masih belum berkembang. Untuk itu peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

a) Pada saat menonton film animasi anak sangat antusias dan merasa gembira
b) Anak-anak masih diam dan bingung ketika ditanyai oleh peneliti
c) Anak-anak lari kesana-kemari dan tidak bisa diam di tempat duduknya
d) Suara peneliti yang menjelaskan pembelajaran kurang keras

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat bahwasanya anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 45,45%, sementara 6 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang dengan persentase 54,54%. Data kuantitatif pada test (siklus pertama) belum tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

c. Siklus II

Adapun yang dilakukan penulis dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan oleh peneliti dilanjutkan ke siklus II yang akan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Perencanaan pada siklus II ini pada dasarnya sama seperti pada siklus I, hanya saja perlu perbaikan dan penyempurnaan agar hasil perkembangan Sosial Emosional anak lebih meningkat. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, pada tahapan perencanaan ini peneliti menyiapkan dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar pengamatan tentang meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional melalui media animasi, lembar kerja dan menyiapkan media pembelajaran berupa media film animasi "Nussa dan Rara" untuk menjadi sarana dalam pembelajaran. Dalam perencanaan peneliti akan mengadakan perbaikan, peneliti akan mengaktifkan anak-anak yang diam dan bingung ketika sedang ditanyai guru, peniliti akan melakukan variasi pembelajaran agar anak-anak fokus dan tidak lari kesana-kemari, dan peneliti akan memperbaiki volume suara agar kuat dan jelas.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 19 dan 20 Agustus 2024. Dengan tema "Keluargaku" dan sub tema "anggota keluarga/Ayah dan Kakak" Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08:30 sampai dengan 11:20 WIB. Pada kegiatan pagi pembiasaan anak menyimpan tas pada tempatnya, kemudian berbaris di halaman untuk melakukan senam atau gerakan tubuh, bernyanyi dan berdoa. Setelah selesai anak-anak menyusun sepatu pada rak sepatu dan masuk kelas. Peneliti bertindak sebagai guru kelas yang dibantu oleh guru kelas sebagai pemantau kegiatan proses belajar mengajar. Sebelum memulai pembelajaran peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak, mengisi daftar hadir anak-anak, memberi tahu tema serta tujuan pembelajaran melalui media film animasi. Selanjutnya, bernyanyi bersama agar membangkitkan semangat anak-anak.

Pada kegiatan inti peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum peneliti memulai pembelajaran, peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bermain tebak-tebakan supaya konsentrasi dan bersemangat. Peneliti mengamati anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan media film animasi. Setelah selesai kegiatan menonton film animasi "Nussa dan Rara" peneliti menanyakan perasaan anak sesudah menonton film animasi "Nussa dan Rara" (siapa karakter favorit kamu di film

tersebut?) dan setelah itu peneliti menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam film tersebut kepada anak, tidak lupa peneliti menjelaskan dengan volume suara yang tegas dan lantang agar anak- anak mendengarnya, kemudian peneliti meminta anak menceritakan kembali apa yang mereka tonton dengan bahasa mereka sendiri. Setelah itu peneliti membagikan LKS pada setiap anak untuk dikerjakan dan di akhir peneliti memberikan tes.

Pada kegiatan penutup peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan nasihat tentang tetap belajar di rumah serta memberi pesan tentang nilai dan moral, setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Observasi

Pada tahap ini dilakukannya observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru di kelas untuk mengetahui sejauh mana peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yang di observasi langsung oleh guru. Setelah guru mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam siklus II ini saat anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang ada di film "Nussa dan Rara" anak sangat antusias dan bergembira dengan cerita tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak-anak sudah tidak diam dan bingung ketika diberikan pertanyaan, anak-anak sudah aktif dan tidak lari kesana-kemari lagi karena ada ketertarikan besar pada anak terhadap media film animasi. Anak-anak secara keseluruhan duduk dengan rapi dan ceria menonton cerita film animasi "Nussa dan Rara" dan volume suara peneliti sudah kuat dan jelas ketika sedang menjelaskan pembelajaran

Dapatlah kesimpulannya bahwasanya dikatakan sudah lebih baik dan optimal. Dapat dilihat dari jawaban guru yang mengamati adalah:

"Penggunaan media film animasi "Nussa dan Rara" untuk meningkatkan sosial emosional yang kamu lakukan di siklus II ini sudah cukup bagus dan luar biasa, karna ibu lihat anak-anak semuanya aktif dalam menonton film animasi tersebut, dan anak-anak juga aman dan tenang tidak ada keributan mereka fokus menontonnya, dan suara kamu juga sudah jelas dan lantang, anak-anak juga sudah mulai percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan mereka bisa menceritakan apa yang mereka tonton, karena kamu sudah mempersiapkannya dengan baik. Media film animasi ini ibu lihat bagus juga diterapkan sesekali di TK ini karena bagus juga untuk melatih sosial emosional anak-anak". (Inf 1. G)

Dari perhitungan data kuantitatif dapat diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak pada siklus II sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Data pada siklus II yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	L/P	Item Yang Dijawab Benar	Nilai	Tingkat Pencapaian Anak
1	Abidzar Anas	L	15	85	BSB
2	Alika Naila	P	15	85	BSB
3	Hanifah	P	15	85	BSB
4	Hariyadi	L	11	65	BSH
5	Mhd. Aqlan	L	15	85	BSB
6	Nadin	P	12	70	BSH
7	Nadira Amanda	P	15	85	BSB
8	Nazifah	P	15	85	BSB
9	Nurhafifah	P	15	85	BSB
10	Rois Muflihun	L	15	85	BSB
11	Sofia Hasibuan	P	10	60	BSB
Jumlah				900	
Nilai Rata-rata			81,81		
Presentase MB (5 orang anak)			81,81%		
Presentase BB (5 orang anak)			18,81%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata anak 81,81. Anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 orang anak dengan persentase 81,81% dan 2 orang anak lainnya memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 18,18%. Rekapitulasi persentase hasil Siklus II dari ketercapaian masing-masing tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Siklus II

No.	Presentase Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak	Banyak Anak	Jumlah Presentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	81,81%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	18,18%
3	Belum Berkembang (MB)	0	0%
4	Mulai Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah		11	100%

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Sosial Emosional anak dibanding siklus I. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang tergolong sudah berkembang sangat baik 81,81% atau 9 orang anak dan 18,18% orang anak berkembang sesuai harapan. Dengan ini membuktikan bahwasanya media film animasi dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

4) Refleksi

Pada pelaksanan siklus II, peneliti melaksanakan dan memperbaiki hasil refleksi atau hambatan-hambatan yang ditemukan di siklus I sehingga hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan siklus I sudah diatasi pada siklus II kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung yaitu menonton film animasi bersama-sama dan berbagi ide maupun pendapat dengan teman lainnyadalam pembelajaran sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Adapun hasil refleksi sebagai berikut:

a) Penggunaan media film animasi yang dilaksanakan di dalam kelas membuat anak antusias dan senang

b) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam menceritakan kembali film animasi tersebut dan tidak diam saja

c) Kepercayaan diri anak sudah terlihat dengan baik, hal ini terlihat dari anak yang sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani tanya jawab dengan guru atau teman sebayanya dan anak-anak sudah aktif dan duduk rapi di tempat duduknya.

d) Peneliti sudah memperbaiki volume suara dengan jelas ketika sedang melaksanakan pembelajaran. Tercapainya ketuntasan hasil perkembangan bahasa anak pada siklus ke II.

Berdasarkan data kuantitatif perkembangan sosial emosional anak telah tercapai secara klasikal, siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan media film animasi berhasil mencapai 81,81% secara klasikal. Dengan demikian, keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini telah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara pre test (sebelum tindakan) dan test (sesudah tindakan).

Saat pengamatan di akhir pertemuan pada siklus II masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria yaitu ada 1 anak yang masih pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan sosial emosional melalui media film animasi "Nussa dan Rara" telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu 9 anak dari 11 anak masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian merasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

Tabel 8. Daftar Nilai Perkembangan Sosial Emosional Anak Sebelum dan Sesudah Tindakan

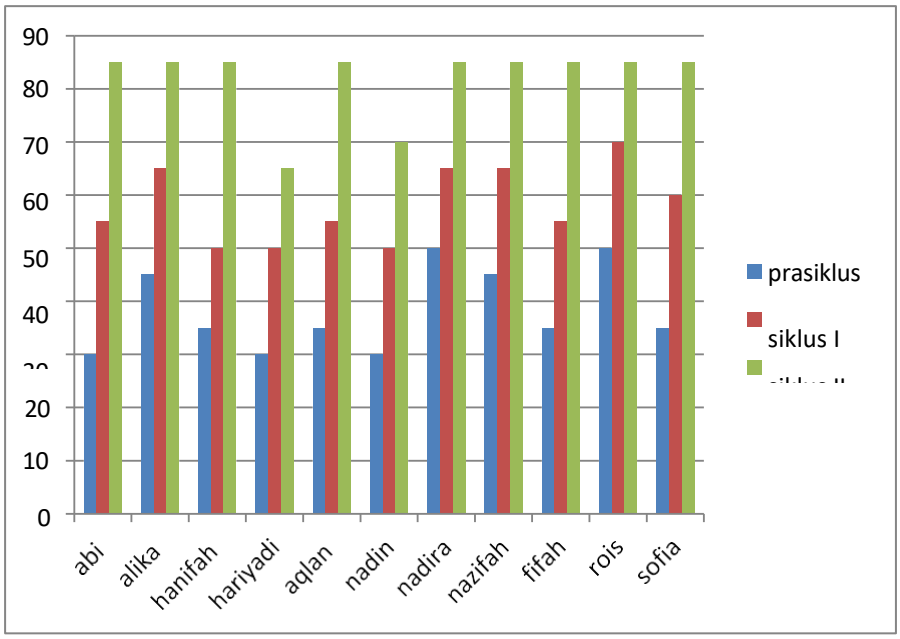
No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Abidzar Anas	30	55	85	Meningkat
2	Alika Naila	45	65	85	Meningkat
3	Hanifah	35	50	85	Meningkat
4	Hariyadi	30	5O	65	Meningkat
5	Mhd. Aqlan	35	55	85	Meningkat
6	Nadin	30	50	70	Meningkat
7	Nadira Amanda	50	65	85	Meningkat
8	Nazifah	45	65	85	Meningkat
9	Nurhafifah	35	55	85	Meningkat
10	Rois Muflihun	50	70	85	Meningkat
11	Sofia Hasibuan	35	60	85	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan perkembangan bahasa anak mulai dari data pada pra siklus dengan nilai rata-rata (38,18), Siklus I (58,18) dan siklus II (81,81). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Rangkuman Perkembangan Sosial Emosional Anak Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	38,18%	58,18%	81,81%

Dari hasil perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

PEMBAHASAN

Media film animasi dilakukan di TK Haholongan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media film animasi "Nussa dan Rara". Sudrajat mengutip definisi dari Briggs bahwa media

pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, misalnya buku, film, video, dan sebagainya. Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah fakta yang tidak bisa disangkal. Kehadiran media ini membantu guru dalam menyampaikan materi/informasi kepada siswa. Sebagai alat bantu, media membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah (Wulandari et al., 2023, hal. 3931).

Di Antara aspek perkembangan yang berkembang sangat pesat pada anak usia dini yaitu perkembangan sosial emosional (Augusta, 2012, hal. 29). Sosial emosional adalah anak akan mengenal diri sendiri, dapat berhubungan dengan orang lain, dapat berkomunikasi dan dapat berbagi mainan dengan teman sebaya, dengan cara mereka dalam mengelola emosi dan perasaan orang lain. Dalam perkembangan emosi merupakan hal yang penting bagi anak, dapat melibatkan hubungan erat pada aspek sosial dan emosional (Age, 2020, hal. 29).

Musringati menjelaskan bahwa sosial emosional ini bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi (Fitriya, 2022, hal. 3). Dalam hal ini guru berperan aktif untuk memberikan stimulus pada anak dan guru juga di tuntut untuk kreatif dalam memilih media pembelajaran yang memberikan dorongan untuk perkembangan sosial emosional (Raudia Raudatul Zannah, 2020, hal.34).

Menurut Widyatmoko dalam (Muning, 2019, hal. 166) Film animasi adalah salah satu alat untuk menanamkan nilai- nilai karakter. Film ini merupakan media modern yang efektif untuk menghibur dan menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi sikap, pola pikir, dan membuka wawasan bagi para penonton.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Elisabeth Hurlock (dalam Ismail, 2009: 72) yang menjelaskan bahwa film mampu menyenangkan anak dengan membawa mereka kedunia baru manusia dan hewan, serta melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya. Digunakannya media film animasi dalam proses pembelajaran dikarenakan film animasi sangat menarik dan menyenangkan sehingga anak dengan mudah menerima pengetahuan yang diperolehnya.

Kemudian (Suciati, 2020) berpendapat bahwa Animasi Nussa dan Rara mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Dengan menonton adegan-adegan di setiap episode, anak-anak dapat melihat pengalaman baru dan tidak hanya memecahkan masalah sederhana, tetapi juga tahu bagaimana berhubungan dengan orang lain dan lingkungan.

Hasil pada siklus II diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak secara klasikal setelah melakukan kegiatan menggunakan media film animasi meningkat di bandingkan

hasil pada siklus I, Selain itu, dari hasil penelitian dan pengamatan ini, peneliti menemukan bahwa melalui media animasi dapat meningkatkan kemampuan Sosial Emosional anak. Hal ini terlihat dari meningkatkan persentase indikator kemampuan sosial Emosional anak dan siklus II ini sudah mencapai kriteria yang diinginkan, maka penelitian ini dikatakan selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Kemampuan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di TK Haholongan sebelum diterapkannya media film animasi adalah pembelajaran prasiklus yang dilakukan peneliti terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan awal. Hasil pra siklus adalah dari 11 anak terdapat 36,36% atau 4 orang anak yang mulai dan 63,63% atau 7 orang anak yang belum berkembang. Perkembangan sosial emosional anak pada Pra siklus masih dikatakan rendah dan belum meningkat. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu siklus I
2. Tahap siklus I yaitu diperoleh nilai rata-rata anak 58,18, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 45,45%, sementara 6 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang dengan persentase 54,54%. Hal ini membuktikan bahwa hasil perkembangan sosial emosional anak masih kurang berkembang dan belum tercapai, Oleh karena itu dilanjutkan pada siklus II.
3. Tahap siklus II yaitu Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan dan mencapai hasil yang diharapkan yaitu anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 orang anak dengan persentase 81,81% dan 2 orang anak lainnya memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 18,18%. Dengan ini membuktikan bahwasanya media film animasi dapat meningkatkan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., Putri, R. M., & Annisa, E. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur‟an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 124–131.

Adelita, D., Purnamasari, F., Pd, M., & Wisudaningsih, E. T. (2020). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *1*(2), 277–288.

Afriansyah, M. F. (2016). Tingkat kepuasan members fitness terhadap pelayanan di tempat kebugaran balai kesehatan olahraga dan pusat informasi pencegahan penyakit metabolik (Bkor-Pippm) Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, *6*(2), 370–377.

Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *4*(01), 181–190. https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233

Andrasari, N. A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *7*(1), 36–44.

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Azzahra, A. A. (2019). Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Mengembangkan Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, *1*(1).

Bening, T. P. (2022). Relevansi Film Animasi Nussa terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, *01*(01).

Buchari, M. Z., Sentinowo, S. R., & Lantang, O. A. (2015). Rancang Bangun Video Animasi 3 Dimensi Untuk Mekanisme Pengujian Kendaraan Bermotor di Dinas Perhubungan, Kebudayaan, Pariwisata, Komunikasi dan Informasi. *E-Journal Teknik Informatika*, *6*(1), 1–6. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/9964/9550

Dianti, Y. (2017). Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2015). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, *5*(1). https://doi.org/10.24176/re.v5i1.430

Fitriya, A. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyyatussibyan Ploso Krangatengah Demak. *Jurnal Raudhah*, *10*(1).

Istiqomah, G., & Wahyuni, D. (2023). Pengenalan Emosi Positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(1), 243–249.

Munar, A. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, *4*(2), 155.

Novianti, D., & Supriyono. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas 2 di SDN Mojorangagung. *Jpgsd*, *06*(09), 1676–1685.

Nurfadilah, Baik nilawati, A., Fahruddin, & Nurhasanah. (2020). Pemanfaatan Film Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, *1*(4), 146–154.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. *17*(33), 81–95.

Rustari, L., Fadillah, & Ali, M. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah. *Jurnal : Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *8*(9), 1–11.

Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.

Sunarti, I (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan UNIKU Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, Volume 15, Issue 2, Desember p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839.

Sumarni, S. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, *11*(2), 171–180.

Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, *16*(1), 33–40. https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670

Wati, R. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga. *Palapa*, *8*(2), 369–382. https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.910

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074

Yulia, D., & Arifin, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasidalam Pembelajaran Ips Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viiidi Smp Kartini 1 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, *1*(1), 31–45. https://doi.org/10.33373/his.v1i1.400

Yusnaldi, E. (2019). Potret Baru Pembelajaran IPS. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1). Perdana Publishing.

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, *4*(1), 15–22. https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22